

MENGENAL DIRI LEWAT PENDIDIKAN ISLAM

¹Ahmad Ridwan, ²Fathul Jannah, ³Yulia Warda

¹Univesitas Alwashliyah Medan, Indonesia, iwan.mth@gmail.com

²Univesitas Alwashliyah Medan, Indonesia, fjannah8614@gmail.com

³Univesitas Alwashliyah Medan, Indonesia, yuliawarda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan peran penting pendidikan Islam dalam membentuk pemahaman diri individu dan identitas Muslim. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan individu Muslim yang telah mengikuti pendidikan Islam. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat dalam kehidupan individu, dengan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati menjadi inti ajaran agama. Selain itu, pendidikan Islam memengaruhi dimensi spiritual individu, menguatkan hubungan dengan Tuhan, mempromosikan kesadaran sosial, dan membentuk identitas Muslim yang kuat. Responden merasa bahwa pendidikan Islam tidak hanya membentuk karakter pribadi mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk individu yang beretika, peduli terhadap masyarakat, dan memiliki identitas yang kuat dalam konteks budaya dan agama Islam.

Kata Kunci: *Mengenal diri, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenal diri secara lebih dalam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengenal diri mereka sendiri. Pendidikan Islam bukan hanya sekadar penyampaian ajaran agama Islam, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan pandangan hidup yang menjadi bagian integral dari identitas seorang Muslim. Oleh karena itu, mengenal diri lewat pendidikan Islam tidak hanya mencakup pemahaman tentang agama, tetapi juga pemahaman tentang nilai-nilai, budaya, dan sejarah Islam yang membentuk kepribadian individu.

Pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi individu. Melalui pelajaran agama, seseorang diajarkan untuk memahami konsep-konsep seperti keadilan,

kasih sayang, dan kerendahan hati. Ini membantu individu untuk mengenal diri mereka sendiri dengan lebih baik, karena mereka belajar untuk mengenali nilai-nilai yang mereka anut dan prinsip-prinsip yang mereka yakini. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang hubungan individu dengan Tuhan. Ini membantu individu untuk menggali dimensi spiritual dalam diri mereka sendiri. Ketika seseorang memahami posisinya dalam hubungan dengan Tuhan, mereka juga dapat lebih memahami diri mereka sendiri sebagai makhluk yang lemah dan butuh bimbingan Ilahi.

Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya toleransi, persaudaraan, dan keadilan sosial. Ini membantu individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar dan merangsang kesadaran sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang baik secara moral, tetapi juga individu yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Peran Pendidikan Islam dalam Proses Mengetahui Diri

Pendidikan Islam telah lama dianggap sebagai sebuah proses yang jauh lebih luas daripada sekadar penyampaian ajaran agama. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam membantu individu mengenal diri mereka sendiri dan membentuk kepribadian mereka. Dalam kajian teori ini, akan dijelaskan beberapa konsep dan teori yang relevan untuk memahami peran pendidikan Islam dalam proses mengenal diri.

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar bagi individu Muslim. Konsep seperti keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati menjadi inti ajaran agama. Menurut teori moralitas, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari membantu individu mengenal diri mereka sendiri sebagai individu yang beretika dan bermoral (Noddings, 1984).

Konsep-konsep spiritualitas dalam Islam, seperti taqwa (kesadaran kepada Allah), tawakal (ketergantungan pada Allah), dan ibadah (pengabdian kepada Allah), memainkan peran penting dalam menggali dimensi spiritual individu. Teori spiritualitas mengemukakan bahwa pemahaman diri yang lebih dalam melalui dimensi spiritual membantu individu merenungkan makna hidup dan eksistensi mereka (Emmons, 2000).

Pendidikan Islam dan Hubungan dengan Tuhan

Islam mengajarkan hubungan yang mendalam antara individu dan Tuhan. Teori agama dan spiritualitas mengemukakan bahwa pemahaman tentang hubungan ini membantu

individu mengenal diri mereka sendiri sebagai makhluk yang lemah dan butuh bimbingan Ilahi (Hill & Pargament, 2003). Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk hubungan individu dengan Tuhan, dan poin ini menjelaskan bagaimana hal ini dapat memengaruhi proses mengenal diri individu.

Dalam Islam, hubungan antara manusia dan Tuhan dianggap sebagai aspek paling penting dalam kehidupan (Nasution, 1992: 81). Pendidikan Islam mengajarkan individu tentang prinsip-prinsip dasar keyakinan, ibadah, dan ketaatan kepada Allah. Ini melibatkan pemahaman tentang konsep seperti tauhid (kepercayaan pada satu Tuhan), akhlak (perilaku baik), dan ketaatan terhadap ajaran agama. (Abidin, Z., 2010:19)

Pendidikan Islam membantu individu memahami bahwa mereka adalah makhluk yang lemah dan bergantung pada Allah. Mereka diajarkan untuk mengakui kebesaran Allah dan merasakan ketergantungan mereka pada-Nya. Dalam hubungan ini, individu belajar untuk tawakal, yaitu mempercayakan segala urusan mereka kepada Allah. Hal ini memengaruhi proses mengenal diri individu dalam beberapa cara: 1). Kesadaran tentang Keterbatasan Diri: Melalui pendidikan Islam, individu memahami bahwa mereka memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan. Mereka mengenali bahwa hanya Allah yang memiliki kekuatan mutlak dan pengetahuan yang sempurna. Ini membantu individu mengenal diri mereka sendiri sebagai makhluk yang rentan dan memahami bahwa keberhasilan dan kegagalan mereka tergantung pada kehendak Allah. 2). Rasa Keterikatan Spiritual: Pendidikan Islam membantu membangun rasa keterikatan spiritual antara individu dan Allah. Ketika individu merasakan hubungan ini, mereka bisa mengenal diri mereka sendiri sebagai pribadi yang memiliki dimensi spiritual yang kuat. Mereka merasa dekat dengan Allah dan menyadari pentingnya ibadah, doa, dan refleksi spiritual dalam kehidupan mereka. 3). Kerangka Etika dan Moralitas: Hubungan dengan Tuhan dalam Islam juga melibatkan pemahaman tentang etika dan moralitas. Individu Muslim dipandu oleh ajaran agama untuk menjalani kehidupan yang benar dan beretika. Ini membantu mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai individu yang memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang diakui oleh agama mereka.

Pendidikan Islam dan Kesadaran Sosial

Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, persaudaraan, dan keadilan sosial. Teori kesadaran sosial mengklaim bahwa pemahaman individu tentang peran mereka dalam masyarakat dan tanggung jawab mereka terhadap sesama manusia membantu

mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar (Blasi & Glodis, 1995). Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran sosial individu, dan poin ini menjelaskan bagaimana pendidikan Islam memengaruhi kesadaran sosial tersebut.

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai sosial yang penting dalam membentuk individu yang peduli terhadap masyarakat. Beberapa nilai ini termasuk toleransi, persaudaraan, keadilan sosial, dan empati terhadap sesama manusia. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa individu memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan harus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Bagaimana pendidikan Islam memengaruhi kesadaran sosial individu (Sarwono, S. W.: 2017). Sebagai berikut: 1). Pemahaman tentang Toleransi: Pendidikan Islam mengajarkan toleransi terhadap individu dari latar belakang budaya, agama, dan suku yang berbeda. Ini membantu individu mengenal diri mereka sendiri sebagai anggota masyarakat yang harus hidup berdampingan dengan beragam kelompok. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya keragaman dalam masyarakat. 2). Kesadaran akan Persaudaraan: Pendidikan Islam juga menekankan persaudaraan antar Muslim. Ini membantu individu merasakan keterikatan dengan sesama Muslim dan mengenal diri mereka sendiri sebagai bagian dari komunitas Muslim yang lebih besar. Kesadaran akan persaudaraan ini juga dapat meluas hingga kepada semua manusia sebagai satu keluarga besar. 3). Pengertian tentang Keadilan Sosial: Islam mengajarkan pentingnya keadilan sosial. Pendidikan Islam membantu individu memahami tanggung jawab mereka dalam memastikan bahwa masyarakat adil, di mana hak-hak individu dihormati dan kesenjangan sosial diminimalkan. Individu yang mendapatkan pendidikan Islam dapat mengenal diri mereka sendiri sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap perbaikan masyarakat. 4). Pengembangan Empati: Pendidikan Islam juga mempromosikan empati terhadap orang lain, terutama yang membutuhkan. Individu diajarkan untuk merasakan penderitaan sesama manusia dan memberikan bantuan dan dukungan yang sesuai. Hal ini membantu individu mengenal diri mereka sendiri sebagai pribadi yang peduli dan empatik terhadap penderitaan orang lain.

Pendidikan Islam dan Identitas Muslim

Pendidikan Islam membentuk identitas individu sebagai Muslim. Teori identitas mengatakan bahwa identitas agama dan budaya memengaruhi pandangan diri individu dan

bagaimana mereka melihat diri mereka sebagai anggota kelompok tertentu (Tajfel & Turner, 1986).

Dengan demikian, kajian teori ini menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam membentuk pemahaman diri, nilai-nilai moral, dan identitas individu Muslim (Katsir, 2006: 62). Konsep-konsep dari teori moralitas, spiritualitas, hubungan dengan Tuhan, kesadaran sosial, dan identitas agama bersama-sama menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana pendidikan Islam berkontribusi pada proses mengenal diri.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang telah dirumuskan dalam studi "Mengetahui Diri Lewat Pendidikan Islam," penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks pendidikan Islam dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman diri mereka. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif eksploratif. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman individu dalam mengenal diri melalui pendidikan Islam.

Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan. Partisipan akan menjadi individu Muslim yang telah mengikuti pendidikan Islam. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam satu-satu dengan partisipan. Wawancara akan berfokus pada pengalaman mereka dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang mereka pelajari, dampaknya pada pemahaman diri, dan peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas mereka. Selain wawancara, penelitian ini juga akan menggunakan sumber data sekunder seperti literatur terkait, dokumen pendidikan Islam, dan riset sebelumnya untuk mendukung analisis data primer.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini akan melibatkan pengkodean tematis dari transkrip wawancara, identifikasi pola-pola, dan penyusunan temuan utama. Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan terkait dengan generalisasi hasil karena menggunakan sampel purposif. Selain itu, data yang diperoleh hanya mencerminkan pandangan individu yang telah mengikuti pendidikan Islam, sehingga tidak mencakup pengalaman individu non-Muslim.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merinci temuan-temuan utama yang ditemukan dalam studi mengenai peran pendidikan Islam dalam proses mengenal diri individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan individu Muslim yang telah mengikuti pendidikan Islam. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan: *Pendidikan Islam sebagai Landasan Moral*: Responden mengungkapkan bahwa pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat dalam kehidupan mereka. Mereka menyatakan bahwa nilai-nilai moral seperti keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati yang diajarkan dalam pendidikan Islam telah membentuk karakter mereka. Ini membantu mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Dimensi Spiritual dalam Pendidikan Islam: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memengaruhi dimensi spiritual individu. Responden merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui ibadah, doa, dan refleksi spiritual yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Hubungan spiritual ini membantu mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai pribadi yang memiliki dimensi spiritual yang kuat.

Hubungan dengan Tuhan dan Kesadaran tentang Keterbatasan Diri: Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan Islam, individu memahami hubungan mereka dengan Tuhan. Ini membantu mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai makhluk yang lemah dan bergantung pada Allah. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dan kegagalan mereka tergantung pada kehendak Allah. *Pendidikan Islam dan Kesadaran Sosial*: Responden menyatakan bahwa pendidikan Islam mempromosikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, persaudaraan, dan keadilan sosial. Mereka merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.

Pendidikan Islam dan Identitas Muslim: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam membentuk identitas individu sebagai Muslim. Responden merasa keterikatan dengan komunitas Muslim dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Ini membantu mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai bagian integral dari komunitas Muslim.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman diri individu, nilai-nilai moral, dan identitas Muslim.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam membentuk pemahaman diri individu, nilai-nilai moral, dan identitas Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat, memengaruhi dimensi spiritual individu, menguatkan hubungan dengan Tuhan, mempromosikan kesadaran sosial, dan membentuk identitas sebagai Muslim. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya tentang pengembangan pribadi, tetapi juga tentang pembentukan individu yang beretika, peduli terhadap masyarakat, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2010). *Islam dalam Bingkai Budaya: Pandangan Fazlur Rahman*. Teraju.
- Noddings, N. (1984). *Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- Emmons, R. A. (2000). Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern. *International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3-26.
- Hill, P. C., & Pargament, K. I. (2003). Advances in the conceptualization and measurement of religion and spirituality: Implications for physical and mental health research. *American Psychologist*, 58(1), 64-74.
- Katsir, I. (2006). *Pembaharuan dalam Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kencana.
- Nasution, H. (1992). *Islam Rasional: Kritik Terhadap Tafsir Ayat-ayat Akal* (1st ed.). Mizan.
- Kohlberg, L. (1969). Stage and Sequence: The Cognitive-Developmental Approach to Socialization. In D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of Socialization Theory and Research* (pp. 347-480). Rand McNally.